

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian akan menggunakan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:14) pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian dengan analisis yang bersifat statistik. Menurut Wiyono (2011:129), data kuantitatif merupakan data statistik yang berupa angka-angka baik yang secara langsung dari hasil penelitian maupun dari hasil pengelolaan data kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Nilai perusahaan adalah nilai pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan price to book value (PBV). Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan PBV (Price Book Value) atau sering disebut juga Market to book Ratio (Atmaja, 2008 : 417). Rasio harga terhadap nilai buku ini merupakan fungsi dari profitabilitas masa depan relatif terhadap nilai buku dan pertumbuhan nilai buku (Subramanyam, 2005 : 43). PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarannya) yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Istilah teknisnya adalah apakah saham tersebut overvalued atau undervalued. Price to Book Value adalah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham (Husnan, 2003 : 276). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999 : 92). PBV dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rachmawati dan Triatmoko, 2007) dan Atmaja (2008 : 417):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.2.2 Variabel Independen

variabel independen merupakan bagian dari mekanisme *good corporate governance*, yaitu:

1. Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan principals.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Herawaty, 2008) dan (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki manajer}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, maka tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki pihak institusi}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}}$$

3. Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substantial dalam perusahaan. Komisaris independen yang memiliki sekurang kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *good corporate governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Carningsih, 2009), Darwis (2009), dan Apriyanti dan Juliarto (2006)

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Komisaris independen}}{\Sigma \text{Anggota dewan komisaris}}$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Dalam pengukuran kebijakan dividen ini dapat diproksikan dengan menggunakan DPR (*Dividend Pay-out Ratio*). Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Dividend Pay-out Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam bidang transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Sedangkan sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur tersebut tidak di delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur tersebut sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen dan institusi selama periode pengamatan.
4. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki dewan komisaris dan komisaris independen, selama periode pengamatan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data yang digunakan merupakan data-data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data sekunder yang digunakan merupakan data

laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2014-16 yang dapat diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

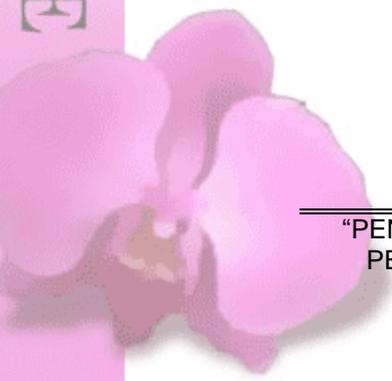
1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang ada. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya



multikolinieritas yaitu dengan melihat dari: (1) nilai Tolerance dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Ghozali, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). (Ghozali, 2005). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW).

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Ghozali (2013) berpendapat bahwa uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi uji t menggunakan 0,05 dan untuk menentukan t tabel yaitu dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

Koefisien determinasi (R^2)

pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

2. Analisis Regresi Moderasi

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis regresi moderasi adalah analisis regresi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Variabel moderasi dapat dikatakan sebagai pure moderator jika interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen (Fachrurrozie dan Utami, 2014).

- a. Analisis kebijakan dividen memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan

Model 1: Pengaruh KM terhadap PBV

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it}$$

Model 2: Pengaruh KM + DPR terhadap PBV

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 DPR_{it}$$

Model 3: Regresi Moderasi

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 DPR_{it} + \beta_3 KM_{it} * \beta_2 DPR_{it}$$

- b. Analisis kebijakan dividen memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan

Model 1: Pengaruh KI terhadap PBV

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it}$$

Model 2: Pengaruh KI + DPR terhadap PBV

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 DPR_{it}$$

Model 3: Regresi Moderasi

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 DPR_{it} + \beta_3 KI_{it} * \beta_2 DPR_{it}$$

c. kebijakan dividen memoderasi hubungan antara komisaris indeprnden dan nilai perusahaan

Model 1: Pengaruh DKI terhadap PBV

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 DKI_{it}$$

Model 2: Pengaruh DKI + DPR terhadap PBV

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 DKI_{it} + \beta_2 DPR_{it}$$

Model 3: Regresi Moderasi

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 DKI_{it} + \beta_2 DPR_{it} + \beta_3 DKI_{it} * \beta_2 DPR_{it}$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- PBV_{it} = Nilai Perusahaan untuk perusahaan i tahun t
- KM_{it} = Kepemilikan manajerial untuk perusahaan i tahun t
- KI_{it} = Kepemilikan institusional untuk perusahaan i tahun t
- DKI_{it} = Komisaris Independen untuk perusahaan i tahun t
- DPR = *Dividend Pay-out Ratio* untuk perusahaan i tahun t